



---

---

## Upacara Adat Pire Tanah Pada Masyarakat Desa Hebing Kecamatan Mapitara

**Helena Hale<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Maumere, [jallorusny@gmail.com](mailto:jallorusny@gmail.com)

---

### Abstract

Upacara adat juga merupakan tradisi yang di wariskan turun temurun oleh masyarakat Desa Hebing. Meski UpacaraA adat pire tanah pada masyarakat Desa Hebing,kecamatan Mapitara adalah suatu ritual tradisonal yang di lakukan oleh masyarakat setempat sebagai bagin penting dari warisan budaya mereka. upacara ini melibatkan serangkaian langka melibatkan penghormatan terhadap tanah dan leluhur, serta memberikan kesempatan bagi komunitas untuk berkumpul, berbagai cerita,dan merayakan kebersamaan. Ritual ini merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat, memperkuat ikatan sosial dan sipiritual di anggota komunitas. Studi ini bertujuan untuk mengesporasi makna, proses, dan peran sosial upacara adat pire tanah dalam kehidupan masyarakat Desa Hebing serta dampak terhadap identitas budaya dan keberlanjutan lingkungan.Upacara adat pire tanah memiliki nilai budaya yang tinggi, pelaksanaan upacara ini tidak luput dari berbagai permasalahan yang perlu di perhatikan agar tradisi ini tetap bisa di lestarikan dengan baik

---

### Keywords

Upacara; pire; hebing

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Adat adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.Adat memperlakukan anggota masyarakat bertingka laku,baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal – hal yang bersifat gaib. Diidalam ada terdapat sejumlah konfensi,konfensi inilah menjadi pedoman atau anutan dari kelompok masyarakat tradisional yang bersangkutan.Pelangaran terhadap adat. Melangar adat berarti melanggar ketentuan bahkan melanggar kepercayaan yang berlaku di dalam masyarakat tersebut (Depdikbud,2006), Secara etimologi, upacara adat terbagi menajdi dua kata yaitu upacara dan adat. Upacara dalah serangkain kegiatan yang di lakukan sekelompok orang yang memiliki aturan tertentu sesuai dengan tujuan. Sedangkan yang di maksud dengan adat adalah wujud idil kebudayaan yang berfungsi sebagai pengaturan tingka laku ( Koentjaraninggrat, 2010) Jadi upacara adat yang di lakukan oleh masyarakat Halehebing merupakan sebuah ritual yang di lakuakan oleh masyarakat di desa ,Hebing kecamatan Mapitara. Ritual ini biasanya di lakuakan sebgai bagian dari tradisi unttuk menghormati leluhur dan juga sebagai ungkapan syukur atas hasil panen yang melimpah. Dalam upacara ini, masyarakat mengumpulkan hasil pertanian seperti padi, sayuran, buah-buahan dan lain- lain untuk kemudian di serakan kepada kepala adat atau sesepuh desa.Pire tanah juga seringkali di warnai dengan prosesi adat dan upacara keagamaan sebagai



ungkapan rasa terima kasih dan harapan akan kesuburan tanah. Upacara adat Pire Tanah merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Di Desa Hebing kecamatan Mapitara, upacara adat pire tanah memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Upacara ini tidak jadi penanda identitas budaya lokal, tetapi juga memiliki makna yang dalam kaitannya dengan kesejahteraan sosial, spiritual, dan keberlanjutan lingkungan. Desa Hebing terletak di daerah pedalaman yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Upacara adat pire tanah menjadi salah satu manifestasi penting dari warisan budaya yang di jaga dengan baik oleh masyarakat setempat. Namun, dengan adanya arus modernisasi dan perubahan sosial, kelestarian dan relevansi upacara adat ini diuji. Tradisi ini memiliki akar yang mendalam dalam sejarah dan kehidupan sosial masyarakat setempat, mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang telah di wariskan dari generasi ke generasi. Upacara ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat ikatan sosial dan identitas komunitas. Dalam konteks masyarakat Desa Hebing, upacara adat pire tanah di anggap sebagai ritual sakral yang bertujuan untuk menghormati leluhur dan memohon berkah dari roh-roh nenek moyang. Upacara ini biasanya di laksanakan pada waktu-waktu tertentu yang dianggap suci dan bertepatan dengan siklus pertanian atau peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat, seperti musim tanam dan panen.

Upacara ini memiliki nilai-nilai sakral dan sosial yang mendalam, serta menjadi wujud penghormatan terhadap leluhur dan roh penjaga tanah. Melalui pire tanah, masyarakat berharap dapat memperoleh kesejahteraan, perlindungan, serta keberkahan dari alam. Pire tana di Desa Hebing melibatkan berbagai rangkaian kegiatan ritual yang di mulai dengan persiapan bahan-bahan upacara seperti hewan kurban dan hasil bumi. Prosesi persiapan yang melibatkan hewan kurban dan hasil bumi merupakan bagian integral dari ritual pire tana di desa Hebing dan sipiritual yang penting bagi masyarakat setempat untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan mereka.

Upacara ini sering kali di lakukan dengan penuh penghormatan dan perhatian terhadap hubungan spiritual antara manusia dan alam. Penghormatan kepada leluhur sering kali merupakan cara bagi masyarakat untuk memuliakan leluhur mereka yang telah meninggal. Banyak budaya memiliki keyakinan kuat akan keberadaan roh penjaga tanah atau entitas spiritual yang mengatur keseimbangan alam dan kehidupan manusia. Upacara ini seringkali menjadi momen penting bagi komunitas, dimana mereka berkumpul bersama untuk memberikan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan dan untuk mengenang bersama orang-orang yang telah meninggal. Melalui pelaksanaan ritual ini, tradisi dan nilai-nilai budaya turun temurun di jaga dan di lestarikan. Ini memainkan peran penting dalam identitas budaya suatu masyarakat".

## 2. METHODS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif ( Sugiyono , 2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah ( experiment) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Peneliti ini di laksanakan di kantor desa Hebin, Kecamatan Mapitara, Kabupaten Sikka, pada tanggal 18 Mei 2024. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data menurut ( Sugiyono, 2011) secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi, dalam penelitian ini teknik yang di gunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

#### **A. Persepsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara adat pire tanah di masyarakat desa Hebing kcamatan Mapitara mencakup beberapa aspek berikut.**

1. Penghormatan terhadap leluhur Upacara adat pire tanah di anggap sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang telah meninggal. Masyarakat desa Hebing mungkin memandangnya sebagai kewajiban moral dan spiritual untuk memberikan penghormatan yang layak kepada mereka yang telah berjasa dalam sejarah dan kehidupan mereka. Penghormatan terhadap leluhur merupakan bagian penting dari banyak budaya di seluru dunia. Ini sering melibatkan penghormatan dan meningkat jasa mereka, mempertahankan tradisi dan nilai-nilai yang mereka, mempertahankan tradisi dan nilai-nilai yang mereka anugrakan ,serta menghormati tempat-tempat suci atau ritual yang terkait dengan leluhur tersebut Hal ini juga dapat mencakup upacara adat atau ritual khusus untuk mengenang dan menghormat leluhur, sehingga menjaga warisan mereka tetap hidup dalam masyarakat.
2. Koneksi dengan alam : Ritual ini mungkin di pandang sebagai cara untuk menjaga keseimbangan dengan alam dan mempertahankan hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar. Masyarakat desa Hebing mungkin meyakini bawah pelaksanaan upacara adat ini dapat memastikan keberkahan dan kesuburan tanah, serta mendapatkan perlindungan dari roh penjaga tanah. Secara keseluruhan, keyakinan bawah upacara adat dapat memastikan keberkahan dan kesuburan tanah mencerminkan kompleksitas dari berbagai faktor dalam masyarakat tradisonal. Budaya yang kaya akan nilai-nilai spiritual dan kekayaan terhadap hubungan dengan alam memberikan dasar yang kuat

untuk upacara adat ini. Pengamatan yang mendalam terhadap siklus alam dan pengalaman turun-temurun dalam prakti-partik ini juga berkontribusi dalam meyakinkan masyarakat bawah pelaksanaan upacara dengan benar dapat memengaruhi hasil pertanian dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Solidaritas sosial yang di perkuat melalui partisipasi dalam upacara adat juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan keyakinan ini dari generasi ke generasi.

3. Kohesi sosial : Pelaksanaan upacara adat pire tanah dapat menjadi momen penting untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di anggota masyarakat Desa Hebing. Hal ini mencakup kerja sama dalam persiapan acara, dukungan emosional kepada keluarga yang di tinggalkan, dan saling mengingatkan akan pentingnya warisan budaya dan tradisi.
4. Warisan Budya :Upacara adat pire tanah mungkin di anggap sebagai bagian integral dari warisan budaya dan identitas masyarakat desa Hebing. Mereka mungkin menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam ritual ini sebagai penjaga terhadap tradisi nenek moyang mereka dan sebagai cara untuk meneruskan kepada generasi selanjutnya. Masyarakat desa Hebing sangat menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam ritual pire tanah sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi nenek moyang mereka.
5. Makna kematian dan kehidupan :Upacara adat pire tanah juga dapat menjaga refleksi tentang makna kematian dan kehidupan bagi masyarakat desa Hebing . Mereka mungkin memandang sebagai bagian alami dari siklus kehidupan dan sebagai kesempatan untuk merenungkan arti hidup dan kematian dalam konteks kehidupan mereka. Masyarakat desa Hebing, memandang ritual pire tanah tidak hanya sebagai upacara religius, tetapi juga sebagian dari siklus kehidupan mereka. Persepsi dan nilai-nilai ini membentuk landasan filosofis dan spiritual bagi pelaksanaan upacara adat pire tanah di masyarakat desa Hebing kecamatan Mapitara, memperkuat identitas budaya dan kepercayaan spiritual mereka.

#### **B. Upacara adat pire tanah memiliki makna dan tujuan yang dalam bagi masyarakat desa Hebing, di antaranya :**

1. Mengikat kebersamaan : Upacara ini memperkuat ikatan sosial antara warga desa Hebing, karena melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan. Mengikatkan

kebersamaan adalah konsep penting dalam kehidupan sosial, terutama dalam konteks masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai kolektif, Dengan demikian meningkat kebersamaan adalah proses penting dalam memperkuat struktur sosial, menjaga tradisi dan budaya serta memastikan bawah komunitas dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai kesejahteraan bersama

2. Mempercepat hubungan dengan alam: Melalui upacara piring tanah, masyarakat desa Hebing menjalin kembali hubungan yang harmonis dengan alam dan lingkungan sekitarnya, dengan memperhatikan siklus alam dan prinsip keberlanjutan, serta pemahaman antara manusia. Mempercepat hubungan dengan alam berarti mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis. Ini mencakup pengertian bahwa manusia adalah bagian dari alam dan ketergantungan mereka terhadapnya.
3. Menjaga keberkahan dan kesuburan tanah : Upacara ini dipercaya dapat membawahi keberkahan dan kesuburan bagi tanah pertanian, sehingga menjadi penting dalam menjaga kesejahteraan ekonomi dan keberlangsungan hidup masyarakat desa Hebing. Tanah yang subur juga dapat menghasilkan hasil panen dengan kualitas nutrisi yang baik, memenuhi kebutuhan pangan yang meningkat dengan populasi manusia yang juga bertambah, Tujuannya untuk mendukung kehidupan pertanian yang berkelanjutan . Dengan menjaga kesuburan tanah, petani dapat terus menghasilkan tanaman dengan hasil yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pangan global.
4. Menghargai nilai-nilai tradisional : Upacara piring tanah memperkuat dan melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang turun –temurun di wariskan dari generasi ke generasi , sehingga memperkaya identitas dan keberagaman budaya masyarakat desa Hebing kecamatan Mapitara dan berusaha menjaga dan meneruskan tradisi-tradisi tersebut agar tidak hilang atau terlupakan.
5. Ungkapan syukur : Piring tanah adalah cara masyarakat desa Hebing untuk bersyukur atas hasil panen yang diberikan oleh alam. Ini juga mencerminkan akan kebaikan dan kelimpahan yang di anugerahkan oleh Tuhan.
6. Pelestarian budaya : Melalui piring tanah, tradisi dan budaya lokal di wariskan dari generasi ke generasi . Ini adalah cara untuk

mempertahankan identitas dan keberlanjutan di masyarakat desa Hebing kecamatan Mapitara. Untuk menjaga, merawat, dan melestarikan budaya agar tetap ada dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

### **C. Simbol simbol yang di gunakan dalam upacara adat pire tanah**

#### **1. Tanah**

Makna Tana merupakan simbol upacara dalam upacara ini. Tanah melambangkan sumber kehidupan, kesuburan dan hubungan erat manusia dengan alam. Upacara ini sering kali melibatkan pengambilan atau penguburan tanah sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan alam. Tanah sering kali melambangkan tempat asal atau akar seseorang, atau dapat mewakili kesuburan, kehidupan, atau keterhubungan dengan alam. Dalam beberapa kepercayaan tanah dapat memiliki nilai spiritual atau religius yang mendalam, terkait dengan siklus kehidupan, kematian atau penciptaan.

#### **2. Sesajen**

Makna Sesajen adalah persembahan yang biasanya terdiri dari makanan, Bunga dan hasil bumi lainnya. Sesajen ini di persembahkan kepada roh leluhur dan makhluk halus sebagai tanda penghormatan dan permohonan restu. Sesajen melambangkan rasa syukur dan permohonan berkah. Sesajen sering kali dilakukan sebagai bagian dari upacara adat atau ritual tertentu dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk memohon perlindungan, keberkahan, atau keselamatan. Sesajen juga dapat menjadi simbol dari keterhubungan antara manusia dengan alam semesta dan dunia spiritual, menegaskan pentingnya harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan. Sesajen juga memiliki nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat sebagai bagian dari warisan budaya yang harus di jaga dan di junjung tinggi.

#### **3. Pakaian Adat**

Makna Pakaian adat yang di kenangkan oleh peserta upacara mencerminkan identitas budaya dan status sosial mereka. Pakaian ini sering di hias dengan motif-motif tradisional yang memiliki arti tertentu, seperti keberanian, kebijaksanaan, atau kesucian.

#### **4. Alat musik tradisional**

Makna Alat musik seperti gendang dan gong sering digunakan dalam upacara pire tanah. Musik tradisional ini tidak hanya berfungsi untuk mengiringi ritual tetapi juga sebagai medium komunikasi dengan roh leluhur dan alam. Alat musik tradisional mencerminkan warisan budaya dan identitas suatu komunitas atau bangsa. Mereka

sering di gunakan dalam upacara adat,perayaan ,,dan ritual keagamaan.Alat music juga memiliki simbolisme yang kuat . Misalnya,gong atau gamelan.Dengan demikian,alat musik tradisonal lebih dari sekadar instrument untuk menghasilkan bunyi,Mereka adalahbagian integral daeri struktur sosial dan spiritual masyarakat yang meemiliki nilai sejarah,budaya dan emosional yang tinggi.

#### 5.Tarian tradisonal

Makna Tarian yang di ditampilkan dalam upacara ini biasanya memiliki gerakan-gerakan simbolis yang menceritakan kisa-kisa leluhur, perjuangan,dan harapan masyarakat. Tarian ini juga menjadi sarana untuk mengekspresikan rasa syukur dan kegembiraan .Tarian tradisonal sering kali mengandung simbolisme yang dalam dan menceritakan cerita atau mitos tertentu.Banyak tarian tradisonal memiliki makna rekligijs dan digunakan dalam upacara keagamaan atau ritu. Melalui tarian tradisonal,generasi muda belajar tentang nilai-nilai,adat istiadat,dan sejava nenek moyang mereka.

#### 6 . Api dan air

Makna Api dan air sering di gunakan dalam upacara sebagi simbol penyucian dan transformsi . Api melambangkan kesucian dan kehidupan . Kedua elemen ini di gunakan untuk membersihkan dan memberkati peserta serta lokasi upacara. Air biasanya melambangkan kesuburan, kehidupan dan penyucian.Dalam upacara pire tana air biasanya digunakan untuk membersihkan atau menyucikan sesuatu , melambangkan awal yang baru, dan memurnikan lingkungan atau individu yang terlibat dalam upacara. Air juga bisa mencerminkan kedamaian,ketenangan, dan sifat penerimaan.Sedangkan api di sisi lain, melambangkan kekuatan, semangat,dan transformasi .

#### 7. Bendera atau Panji

Makna : Bendera atau panji yang di usung dalam upacara melambangkan identitas kelompk dan kebanggaan terhadap warisan budaya. Bendera ini sering di hiasi dengan warna-warna dan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu dalam budaya lokal.Bendera atau panjii sering kali melambangkan identitas suatu kelompok ,suku atau komunitas. Dalam upacara pire tana, panji bisa mencerminkan kebanggaan atas warisan budaya dan tradisi yang di miliki oleh komunitas tersebut.

#### 8. Alat pertanian

Makna: Alat- alat pertanian yang digunakan atau di hias dalam upacara melambangkan harapan untuk panen yang melimpah dan kesejahteraan. Ini juga

mencerminkan kehidupan agraris masyarakat dan penghormatan mereka terhadap tanah sebagai sumber penghidupan. Simbol – simbol dalam upacara pirem tanah tidak hanya memiliki fungsi ritual tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya dan menjadi hubungan harmonis antar manusia, alam, dan leluhur.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upacara adat pirem tanah pada masyarakat desa Hebing di kecamatan Mapitara merupakan sebuah tradisi yang memiliki nilai budaya dan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, upacara ini biasanya dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, menjaga keseimbangan alam, dan memohon keberkahan serta keselamatan bagi masyarakat desa Hebing kecamatan Mapitara. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran dari peneliti adalah kita harus menjaga dan melestarikan budaya adat di kampung halaman, supaya dengan perkembangan jaman yang semakin modern kita tidak terlepas dari budaya adat kampung kita sendiri. Dan kita selalu melestarikan budaya adat yang sudah turun temurun dari nenek moyang kita.

#### REFERENCES

- Rosadi. (2020). Pengembangan Metode Latihan Jumping Untuk Meningkatkan Vertical Jump Dalam Melakukan SPI Voli, *Journal Of S.P.O.R.T. Sport Physical Education Organization Recreation Training*.
- Aguss (2021). Efektivitas Vertical Jump Terhadap Kemampuan Smash Bola Voli. *Indonesian Journal Of Physical Education*.